

## **MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN BUDAYA KARAKTER RELIGIUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH KABUPATEN OKU TIMUR**

Anis Azmiatu Silvia<sup>1</sup>, Septuri<sup>2</sup>, Ahmad Fauzan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>MPI UIN Raden Intan Lampung

<sup>2</sup>MPI UIN Raden Intan Lampung

<sup>3</sup>MPI UIN Raden Intan Lampung

<sup>1</sup>anisazmiatusilvia20@gmail.com, <sup>2</sup>septuri@radenintan.ac.id,

<sup>3</sup>ahmad.fauzan@radenintan.ac.id

### **ABSTRACT**

*The culture of religious character is manifested in building a neat and structured culture at various levels of education. It is highly appropriate to implement this with the foundation of religious character values within students, as it will strengthen their faith and the application of these Islamic values can be nurtured through the school environment. Building a religious culture is very important and will indirectly influence the nature, attitudes, and actions of students. The goal of religious character education is the realization of awareness in applying normative values, which has a significant influence. Broadly speaking, this research aims to understand student management in enhancing the culture of religious character at Madrasah Ibtidaiyah in Oku Timur Regency. This research uses a qualitative approach with research locations at MIN 2 Oku Timur and MIS NU Sumedangsari Oku Timur. Data collection was carried out using observation, interviews, and documentation techniques. The validity of the data was ensured through source triangulation. The research results show that through structured student management, MIN 2 and MIS NU Oku Timur not only create a conducive academic environment but also instill strong religious values in students. With well-planned and closely monitored programs, these two madrasahs have successfully shaped students who are disciplined, responsible, and have a high love for Islamic teachings, making them individuals of noble character who are ready to contribute to society.*

*Keywords: student management, religious character culture*

### **ABSTRAK**

Budaya karakter religius diwujudkan dalam membangun budaya yang apik dan terstruktur di berbagai jenjang-jenjang pendidikan, sangat patut untuk dilaksanakan dengan modal nilai-nilai budaya karakter religius pada diri siswa akan memperkokoh imannya dan aplikasi nilai-nilai keislaman tersebut dapat tercipta dari lingkungan di sekolah. Membangun budaya religius sangat penting dan akan mempengaruhi sifat, sikap dan tindakan siswa secara tidak langsung. Tujuan dari pendidikan budaya karakter religius merupakan perwujudan dari kesadaran dalam menerapkan nilai-nilai norma mempunyai pengaruh yang cukup

signifikan. Secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kesiswaan dalam meningkatkan budaya karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Oku Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan lokasi penelitian di MIN 2 Oku Timur dan MIS NU Sumedangsari Oku Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui manajemen kesiswaan yang terstruktur, MIN 2 dan MIS NU Oku Timur tidak hanya menciptakan lingkungan akademik yang kondusif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius yang kuat kepada siswa. Dengan adanya program-program yang terencana dan terpantau dengan baik, kedua madrasah ini berhasil membentuk peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kecintaan yang tinggi terhadap ajaran Islam, menjadikan mereka pribadi yang berakhlak mulia dan siap berkontribusi bagi masyarakat.

Kata Kunci : manajemen kesiswaan, budaya karakter religius

### **A. Pendahuluan**

Manajemen kesiswaan atau manajemen peserta didik untuk mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran di sekolah/madrasah sehingga proses pembelajaran berjalan lancar, tertib, teratur, dan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajaran dan program sekolah secara efektif dan efisien.

Fungsi manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam suatu sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama dari suatu program pembelajaran di sekolah

dapat tercapai secara optimal. Manajemen kesiswaan dan karakter religius memiliki hubungan yaitu karakter religius harus ditanamkan sejak dini kepada siswa. Dalam proses meningkatkan budaya karakter religius, siswa tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah.

Tujuan dari budaya karakter religius merupakan perwujudan dari kesadaran dalam menerapkan nilai norma mempunyai pengaruh yang signifikan. Karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Budaya Karakter Religius Madrasah Ibtidaiyah. Disamping itu, penelitian yang akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (Oku Timur), untuk total Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (Oku Timur) Provinsi Sumatera Selatan berjumlah 92 Madrasah baik Negeri maupun Swasta. Untuk Madrasah Ibtidaiyah Negeri berjumlah 4 dan Swasta 88.

MIN 2 Oku Timur dan MIS NU Ogan Komering Ulu Timur (Oku Timur) merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki citra khusus dari masyarakat, Pertama, madrasah ini memberikan kepercayaan masyarakat karena madrasah ini dapat menciptakan lulusan berdasarkan visi dan misi madrasah yang memang diharapkan oleh masyarakat. Hal ini tercermin dari upaya madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penegerian, yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan harapan mereka. Kegiatan-kegiatan keagamaan tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih baik, seperti meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap guru. Dengan demikian, penanaman budaya

karakter religius melalui kegiatan sekolah yang terencana dan konsisten dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter religius siswa, sesuai dengan visi dan tujuan sekolah.

Manajemen kesiswaan di MIN 2 Oku Timur dan MIS NU Oku Timur memuat berbagai kegiatan yang berbasis agamis. Dalam menanamkan budaya karakter religius dan moral kepada peserta didik, tidak cukup dengan kegiatan dan pelajaran agama yang hanya satu kali pertemuan dalam seminggu. Maka dibutuhkan inovasi baru agar budaya karakter religius dan moral terlaksana secara efektif dan sesuai cita-cita bersama. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan karakter religius dalam pembentukan identitas dan moralitas generasi muda juga masih perlu ditingkatkan. Dengan pengelolaan yang baik, diharapkan lembaga tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran akademis, tetapi juga sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang dapat membentuk karakter siswa.

Ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi beberapa kegiatan yaitu perencanaan peserta didik (analisis kebutuhan peserta didik), rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, penerimaan peserta didik baru, orientasi peserta didik baru, penempatan peserta didik.

a) Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan menjadi landasan dalam proses pengelolaan peserta didik agar sesuai dengan visi dan kapasitas lembaga pendidikan. Kegiatan Utama yaitu :

1. Analisis Kebutuhan Siswa

- a) Mengidentifikasi jumlah siswa yang dapat diterima berdasarkan kapasitas ruang kelas, tenaga pendidik, dan sarana prasarana.
- b) Menganalisis kebutuhan lokal terkait potensi calon siswa di wilayah sekitar.

2. Penetapan Target Penerimaan Siswa Baru

- a) Menentukan jumlah siswa yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan visi pendidikan lembaga.
- b) Menyesuaikan target dengan potensi lembaga dalam memberikan layanan terbaik.

3. Strategi Implementasi

- a) Menyusun rencana kegiatan seperti pembelajaran berbasis religius dan program ekstrakurikuler islami.
- b) Rekrutmen Peserta Didik  
Rekrutmen bertujuan untuk menarik calon siswa yang memiliki kesesuaian dengan visi lembaga pendidikan. Kegiatan Utama:

4. Sosialisasi Program Sekolah:

Menggunakan media cetak dan digital seperti brosur, website, dan media sosial untuk promosi. Menyelenggarakan kegiatan *open house* untuk memperkenalkan visi, misi, dan budaya sekolah. Melibatkan tokoh masyarakat, alumni, dan orang tua siswa dalam kegiatan promosi. Mengadakan pertemuan atau kunjungan ke masyarakat untuk membangun kepercayaan.

1. Penyaringan Awal

- a) Memberikan informasi awal terkait budaya karakter religius di sekolah

- b) Memastikan calon siswa memahami dan tertarik dengan nilai-nilai yang diterapkan.
- c) Seleksi Peserta Didik  
Seleksi memastikan bahwa siswa yang diterima memiliki potensi akademik dan religius sesuai standar lembaga. Kegiatan Utama:
1. Tes Akademik: Mengukur kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung (calistung).
  2. Tes Religius: Menguji kemampuan dasar agama Islam, seperti hafalan doa, bacaan shalat, atau ayat-ayat pendek.
  3. Wawancara Orang Tua dan Siswa: Menggali komitmen keluarga terhadap pendidikan berbasis nilai religius. Memastikan dukungan keluarga dalam membangun budaya karakter religius siswa.
- d) Penerimaan Peserta Didik Baru  
Penerimaan menjadi tahap formalisasi calon siswa sebagai bagian dari lembaga pendidikan. Kegiatan Utama:
1. Pendaftaran Ulang: Memastikan calon siswa yang lulus seleksi melengkapi administrasi seperti dokumen identitas dan biaya pendidikan.
  2. Penyampaian Informasi: Memberikan buku panduan dan kalender akademik untuk memudahkan orang tua memahami proses pendidikan.
  3. Pembekalan Awal: Mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa untuk memperkenalkan budaya karakter religius dan aturan sekolah.
- a) Orientasi Peserta Didik Baru  
Orientasi bertujuan untuk membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan baru dan memahami nilai-nilai yang berlaku. Kegiatan Utama:
1. Pengenalan Lingkungan Sekolah: Mengenalkan

fasilitas sekolah, guru, dan tata tertib yang berlaku.

2. Kegiatan Pembiasaan Religius: Membiasakan siswa dengan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus, dan doa pagi.
3. Pengembangan Karakter: Memberikan motivasi dan pembekalan tentang pentingnya akhlak mulia, Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari.

f) Penempatan Peserta Didik

Penempatan bertujuan untuk memastikan siswa berada dalam lingkungan belajar yang mendukung perkembangannya. Kegiatan Utama:

1. Pengelompokan Kelas: Mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan akademik, potensi non-akademik, atau nilai religius.
2. Penyusunan Program Pembelajaran: Menyusun kurikulum dengan integrasi nilai agama dalam setiap mata pelajaran.
3. Monitoring Perkembangan Siswa: Melakukan evaluasi berkala untuk memastikan penempatan mendukung pertumbuhan akademik dan karakter siswa.

g) Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan dan pengembangan adalah dua konsep yang saling terkait dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Pembinaan merujuk pada

proses yang terencana dan terstruktur untuk mengembangkan potensi siswa, baik dalam aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual, melalui pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Pembinaan ini dilakukan dengan memberikan arahan, bimbingan, serta perhatian terhadap perkembangan karakter dan sikap siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Sementara itu, pengembangan berfokus pada upaya meningkatkan kualitas dan kapasitas peserta didik melalui program atau kegiatan yang dirancang untuk memperkaya pengalaman belajar mereka. Pengembangan ini mencakup berbagai kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan keterampilan, dan pengembangan potensi dalam berbagai bidang, seperti akademik, sosial, dan spiritual.

Tujuan pengembangan adalah untuk menciptakan pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang bermanfaat untuk keberhasilan di masa depan.

Secara keseluruhan, pembinaan dan pengembangan bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek pengetahuan, tetapi juga memiliki sikap, perilaku, dan keterampilan yang mendukung tercapainya kesejahteraan pribadi dan kontribusi positif dalam masyarakat.

#### h) Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan merupakan pernyataan dari lembaga pendidikan bahwa peserta didik telah menyelesaikan program pendidikan yang harus diikuti. Setelah peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu lembaga pendidikan dan berhasil lulus ujian akhir, peserta didik tersebut berhak

mendapatkan surat keterangan lulus atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

Setelah lulus, secara formal hubungan peserta didik dengan lembaga pendidikan sudah selesai. Namun demikian, hubungan peserta didik dengan lembaga pendidikan dapat dilanjutkan melalui wadah ikatan alumni. Lembaga pendidikan atau sekolah dapat menjanging berbagai informasi dari alumni. Misalnya informasi tentang materi pelajaran mana yang sangat membantu untuk studi selanjutnya.

Hubungan antara sekolah dengan para alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh para alumni yang biasa disebut reuni. Bahkan saat ini lembaga pendidikan ada organisasi alumninya dalam bentuk IKA (Ikatan Keluarga Alumni). Prestasi para alumni perlu dicatat karena berguna bagi lembaga dalam mempromosikan lembaga pendidikannya.

Oleh karena itu, hubungan yang baik antara alumni dan lembaga pendidikan akan menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**



MIN 2 Oku Timur dilakukan secara terstruktur dengan berlandaskan nilai-nilai keagamaan untuk mendukung budaya karakter religius. Perencanaan mencakup analisis kebutuhan peserta didik, penetapan jumlah siswa sesuai daya tampung yaitu 14 rombel, penyusunan program kesiswaan, dan pengembangan minat serta bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan MIS NU Oku Timur menetapkan target program budaya karakter religius secara bertahap sesuai tingkat perkembangan siswa. MIS NU menetapkan jumlah siswa sesuai daya tampung yaitu 6 rombel dan membimbing mereka setelah masuk untuk mencapai target yang telah dirancang.

Rekrutmen di MIN 2 Oku Timur ini melibatkan proses seleksi yang terencana untuk menentukan calon siswa yang akan belajar di madrasah, memastikan kegiatan pembelajaran dapat dimulai efektif sejak hari pertama tahun ajaran baru. Begitupun di MIS NU Oku Timur Pengelolaan penerimaan siswa baru dilakukan secara

sistematis, meliputi penyebaran informasi, seleksi calon siswa, dan penempatan mereka dalam kelas yang sesuai, memastikan proses pembelajaran dapat dimulai efektif pada hari pertama tahun ajaran baru.

#### 1. Proses seleksi peserta didik

Seleksi MIN 2 Oku Timur ini mencakup pengamatan kemampuan dasar, seperti membaca Al-Qur'an dan mengenal nilai-nilai agama Islam, tanpa mengeksklusifkan siswa yang belum menguasai keterampilan tersebut. Sebaliknya, madrasah memandang siswa sebagai individu yang dapat dibimbing untuk berkembang. Sama halnya Proses seleksi peserta didik MIS NU Oku Timur memiliki dasar nilai-nilai religius. Seleksi lebih berfokus pada kebiasaan sehari-hari siswa, seperti shalat, doa, dan pengenalan Al-Qur'an, yang

menjadi indikasi awal nilai-nilai religius yang diterapkan di rumah. Karena banyak siswa berasal dari komunitas yang sama, guru-guru sudah familiar dengan kebiasaan keagamaan mereka

Penerimaan peserta didik di MIN 2 Oku Timur dimulai dengan tahap pendaftaran, di mana orang tua atau wali mengisi formulir berisi informasi dasar calon siswa, seperti identitas, usia, alamat, dan latar belakang pendidikan. Proses ini tidak melibatkan tes keagamaan, seperti baca tulis Al-Qur'an, karena siswa akan dibimbing lebih lanjut setelah diterima. Sama halnya MIS NU Oku Timur melibatkan beberapa tahapan, seperti pendaftaran awal, pengisian formulir yang mencakup informasi dasar calon siswa

## 2. Kegiatan orientasi peserta didik

Orientasi MIN 2 Oku Timur disebut dengan masa ta'aru siswa madrasah (Matsama). Kegiatan ini diawali dengan upacara pembukaan dan pengarahan dari Kepala Madrasah, dilanjutkan dengan penyampaian materi pendidikan agama, sosial, dan pengetahuan umum oleh guru, serta pemutaran kisah-kisah teladan. Siswa juga dikenalkan pada lagu-lagu nasional dan ditutup dengan pembacaan doa. MIS NU Oku Timur dirancang sebagai sarana strategis untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai budaya karakter religius pada siswa sejak awal. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan lingkungan sekolah, aturan, dan fasilitas yang tersedia, tetapi juga untuk membangun fondasi nilai-nilai agama Islam yang akan

membimbing perilaku siswa selama proses pendidikan.

Pembagian kelas di MIN 2 Oku Timur dilakukan secara merata tanpa membedakan tingkat kecerdasan atau nilai akademik, kecuali untuk kelas unggulan tahfidz yang diperuntukkan bagi siswa dengan minat atau kemampuan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dan dilakukan setiap pagi hari. Pembagian kelas peserta didik di MIS NU Oku Timur dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan setiap siswa. Tidak ada pembagian kelas khusus berdasarkan tingkat kecerdasan atau kemampuan akademik. Semua siswa ditempatkan secara merata di setiap kelas.

MIN 2 Oku Timur melaksanakan berbagai program pembinaan yang bertujuan

membentuk karakter religius, disiplin, dan bertanggung jawab pada siswa yaitu program unggulan tahfidz, sholat dhuha, jumat berkah, dan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum KBM memastikan konsistensi dalam nilai-nilai keagamaan. Program pembinaan religius di MIS NU Oku Timur menjadi inti dari kegiatan pendidikan dengan fokus pada pembentukan karakter religius siswa melalui berbagai program. Program ini meliputi infaq, tahfidz, memaca Al-Qur'an, kultum dan solat dhuha.

MIN 2 Oku Timur sebagai lembaga pendidikan unggul yang menghasilkan generasi religius berprestasi. Setelah lulus, hubungan formal dengan madrasah berlanjut melalui ikatan alumni yang menjadi wadah silaturahmi, berbagi pengalaman, dan mendukung pengembangan

lembaga, menciptakan hubungan saling menguntungkan antara alumni dan sekolah. Lulusan MIS NU Oku Timur mampu mempertahankan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat, serta banyak diterima di madrasah lanjutan dengan reputasi baik, menunjukkan keberhasilan pembinaan yang mempersiapkan mereka untuk jenjang pendidikan berikutnya.

### **E. Kesimpulan**

MIN 2 Oku Timur dan MIS NU Oku Timur menerapkan manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan untuk menumbuhkan budaya karakter religius. Perencanaan dilakukan secara terstruktur, mencakup analisis kebutuhan siswa, pengembangan minat bakat, serta penerimaan siswa baru yang sistematis dan berbasis nilai religius. Orientasi di kedua madrasah bertujuan memperkenalkan lingkungan sekolah

serta menanamkan nilai-nilai agama sejak awal. Program pembinaan religius seperti tahfidz, sholat dhuha, infaq, dan membaca Al-Qur'an menjadi inti dalam pembentukan karakter siswa. Kedua madrasah berhasil mencetak lulusan yang berkarakter religius serta siap melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Mutia Putri, dkk, "Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. 2022.h.6.
- Mutohar, Prim Masrokan. "Manajemen Mutu Sekolah, Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2019).h. 76.
- Na'im, Z. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Bandung : Widina Bhakti Persada 2021),h.35
- Nisa, Eka Khoiru dan Denas Hasman Nugraha, "Manajemen Humas dalam Meningkatkan Hubungan Baik", *Jurnal al-Fahim*.2019.h.8.
- Nona Kumala Sari "manajemen Lembaga Pendidikan Islam (Analisis Terhadap Permendiknas RI. No. 24 Tahun 2007 Tentang Tandar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA)" *Jurnal Hikmah*.2019. h. 9.
- Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan*

- Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2018), h. 32.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 tahun 2012 tentang Badan Akreditasi Nasional
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan
- Pohan, Zakirun, "Peran Humas (Public Relations) Pada Bidang Pendidikan," *Jurnal Sintesa*. 2018.h.9.
- PP Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah, Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h.19
- Rasyid, Harun. Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama, (*Jurnal Pendidikan 2022*).h.16.
- Riduwan. "Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian". (Bandung: Alfabeta. 2017),h.36.
- Rohman, Faiz Auliya. "Manajemen Strategi Guna peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah di Yayasan Mambaul „Ulum Sumenep Madura”, Tesis: Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.h.90.
- Romdloni, "Manajemen Personalia Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Kualitas Personalia di Madrasah", *Jurnal Manajeme Pendidikan*,2017.h.4.
- Rusman. "Manajemen Pendidikan". (Jakarta: Rajawali Pers.2019),h.23.